

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Iron deficiency, anaemia assessment, prevention, and control. A guide for programme managers. Geneva; Available. 2001
2. Ramzi M, Haghpanah S, Malekmakan L, Cohan N, Baseri A, Alamdari A. Anemia and iron deficiency in adolescent schoolgirls in Kavar urban area, southern Iran. *Iran Red Crescent Med. J.* 2001;13:128-33.
3. Dugdale M.. Anemia. *Obstet Gynecol Clin Utara.A.* 2001; 28: 363-81
4. Shah BK and Gupta P. Weekly vs. daily iron and folic acid supplementation in adolescent Nepalese girls. *Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine.* 2002 156:131-5.
5. National Nutrition Monitoring Bureau (NNMB). 1975-2006. NNMB Reports.
6. National Institute of Nutrition, Hyderabad Park K, Park's. Textbook of preventive and social medicine; . 19th ed. Jabalpur. 2007
7. UNICEF. Progress for Children: A report Suryani, Hafi ani, Junita | Pola Makan dan Anemia Gizi Basicard on adolescents, UNICEF. 2012
8. WHO. Assessing the iron status of populations: report of a joint World Health Organization/Centers for Disease Control and Prevention technical consultation on the assessment of iron status at the population level. 2nd ed.. Geneva. 2007
9. Golden MH. Is complete catch-up possible for stunted malnourished children? *European Journal of Clinical Nutrition* 4., Suppl 1. 1994 pp S58-70; discussion S71.
10. Dewey KG, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition* 7. Suppl 3. 2011. pp5-18.
11. Thurnham DI. Nutrition of Adolescent Girls in Low and Middle Income Countries in Sight and Life. *Sight and life.* 2013. Vol. 27 (3)

12. Prentice AM, Ward KA, Goldberg GR, JarjouLM, Moore SE, Fulford AJ, Prentice A. Critical windows for nutritional interventions against stunting. *American Journal of Clinical Nutrition*. 2013. 97. 5. pp 911–18.
13. World Health Organization. *National Strategies for Overcoming Micronutrient Malnutrition*. Geneva. 1991
14. Sandra LH, Zehner MP, Harvey P, LuannMA, Piwoz E, Samba KN, Combest C, Mwadime R, V Quinn. *Essential Health Sector Actions to Improve Maternal Nutrition in Africa: regional centre for quality of health care at Makerere University in Uganda and linkages*, Washington DC: Academy for Educational Development. 2001
15. Brown JF, Isaacs JS, Krinke UB, MurtaughMA, Stang J, Wooldridge NH. *Nutrition Through the life cycle*. second edition. Thomson Wadsworth. USA. 2004
16. Woodruff BA, Duffield A. Adolescents: assessment of nutritional status in emergency affected populations. ACC/SCN. Zong, XN and Li, H 2014, Physical growth of children and adolescents in China over the past 35 years'. *Bulletin of the World Health Organization*. 2000. 92. 8. pp 555–64.
17. Stang J, Story M. *Guidelines for Adolescent Nutrition Services*, Center for Leadership, Education, and Training in Maternal and Child Nutrition, Division of Epidemiology and Community Health. School of Public Health. University of Minnesota. 2005
18. Majid E. Selected Major Risk Factors and Global and Regional Disease. *The Lancet*. 2002; 360: 1347-1360
19. Massawe SN, Ronquist G, Nystrom L and G Lindmark. Iron status and Iron deficiency anaemia in adolescents in a Tanzanian sub/urban area. *Gynecol. Obstet. Invest.* 2002. 54:137-144.
20. Affandi, Biran. (1990). *Gangguan Haid pada Remaja dan Dewasa*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

21. Achmad Djaeni. (2000). Ilmu Gizi untuk Mahasiswa Profesi di Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat
22. Almatsier, (2001). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
23. Arisman. (2004). Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
24. Chaerulsidqy, Diqi. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Siswa Tiga SLTP di Bogor Tahun 2009 (Analisis Data Sekunder). Depok: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
25. Creasoft, (2008). Remaja dan Anemia. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)
26. Departemen Gizi, (2007). Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
27. Depkes, RI. (2005). Gizi dalam Angka sampai Tahun 2003. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
28. Depkes, RI. (2007). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2007. Jakarta: Depkes RI
29. Depkes, RI. (2008). Kita Bisa Lebih Berprestasi tanpa Anemia. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat
30. Depkes, RI. (2009). Remaja Sehat, WHY NOT?. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak
31. Kemenkes, RI. (2010). Ketentuan Umum Penggunaan Standar Antropometri WHO 2005. Jakarta: Kemenkes RI
32. Fatmah, (2010). Gizi Usia Lanjut. Jakarta: Erlangga
33. Fauziah, Nur. (2006). Faktor Determinan Kejadian Anemia Siswa SMP di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu (Analisis Data Sekunder Tahun 2005). Depok: Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
34. Gunatmaningsih, Dian. 2007. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri I Kecamatan Jatibarang

Kabupaten Brebes. Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang

35. Handayani, Nini. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN I Kijang Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Depok: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
36. Hastono, Sutanto. (2007). Analisis Data Kesehatan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
37. Laporan Data Keadaan Sekolah SMAN I Lubuk Sikaping Tahun 2010/2011
38. Lemeshow, Stanley. (1997). Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
39. Beck, Mary E. (2000). Ilmu Gizi dan Diet Hubungan dengan Penyakit- Penyakit untuk Perawat dan Dokter. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
40. Nurhayati, (2005). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Safe Motherhood Partnership And Family Approach (SMPFA) di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur Tahun 2004 (Hasil Analisis Data Sekunder) Depok: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
41. Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
42. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
43. Paath, Erna Francin. (2005). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
44. Qomariah, (2006). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Siswi SMU di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Depok: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

45. Safyanti. (2001). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri SMUN 3 Padang Propinsi Sumatera Barat. Depok: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
46. Sayogo, Savitri (2006). Gizi Remaja Putri. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
47. Sediaoetama, Achmad. (2004). Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi. Jakarta: Dian Rakyat
48. Soetjiningsih, (2007). Pertumbuhan Somatik pada Remaja. Jakarta: CV. Sagung Seto
49. Sulistiyoningsih, Hariyani. (2011). Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu
50. Supriasa, dkk. (2002). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
51. Wijiastuti, Harni. (2006). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri di Tsanawiyah Negeri Cipondoh-Tangerang. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
52. Yayuk Farida, dkk. (2004). Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Penebar Swadaya.